

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat disangkal bahwa uang merupakan alat yang sangat penting bagi kebutuhan manusia, saat ini lembaga-lembaga keuangan sengaja berdiri agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi *Intermediary*, artinya bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan. Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dengan prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap¹.

Bank memiliki tujuan akhir seperti halnya perusahaan yang menjaga kelangsungan hidup bank melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan yang diperoleh harus lebih besar dari semua biaya yang telah dikeluarkan, terutama meningkatkan bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada bank atas dasar

¹ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam analisis fiqh dan keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers 2011)

kepercayaan. oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan bunga (*riba*). Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan syariah menggunakan sistem bagi hasil². Pembiayaan di bank syariah dibedakan berdasarkan jenisnya, dan terdapat tiga jenis pembiayaan yang merupakan ciri khas dari bank syariah, pertama; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, kedua; pembiayaan dengan prinsip jual beli dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*. Dan yang ketiga; menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik* (IMBT)³.

Menurut konsepsi ideal, model pembiayaan bank syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan (*partnership*) antara bank dan nasabah. Dimaklumi bahwa model pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* mempunyai resiko relatif tinggi karena adanya masalah ketidakpastian pendapatan keuntungan (*return*) dan masalah klasik *principle-agent*. Sehingga ada kecenderungan bank kurang berminat menyalurkan pembiayaan dengan akad tersebut⁴.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva

² Ascarya, *Akad dan produk bank syariah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011)

³ Juhaya S Praja, *Ekonomi syariah*, (Bandung: Pustaka setia, 2012)

⁴ Siregar, Mulya E, *Penempatan pada aktifa produktif bank syariah*, Yogyakarta: Universitas gajah mada (2002)

perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien⁵.

Bank syariah di Indonesia tengah populer, bisa kita lihat banyaknya UUS dan BUS yang hadir di Indonesia, salah satu bentuk transaksi di bank syariah adalah penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan ini menggunakan berbagai macam akad dalam aktifitasnya dimana *mudharabah*, *musyarakah* merupakan akad yang sering digunakan. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan di bank umum syariah. Keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat *profitabilitas* yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur tingkat laba terhadap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan data yang didapat melalui situs www.ojk.go.id dapat dilihat bahwa perkembangan bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik dan signifikan, karena itu ROA merupakan bagian terpenting dari pengukuran kinerja keuangan syariah. Fenomena yang terjadi yaitu penurunan dan peningkatan antara pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan *Return On Asset* pada setiap tahunnya seperti terlihat pada table 1.1⁶

⁵ Susan Irawat, *manajemen keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

⁶ www.ojk.go.id

Tabel 1. 1 Data Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah Periode 2015-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama BUS	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT BNI Syariah	1279950	1198408	888794	942077	1595373	1525204
2.	PT BRI Syariah	1121467	1285582	858019	484847	414096	315016
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	1146881	828761	737156	437590	756514	620075
4.	PT Bank Syariah Bukopin	408709	348369	184961	108864	91409	76011
5.	PT BCA Syariah	200427	345821	225577	242566	490691	404560
6.	PT Bank Syariah Mandiri	2888566	3151201	3360363	3226605	1706416	830761
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1040814	599746	533090	210003	358866	336258

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2017 dengan jumlah Rp 3,360,363 juta, sedangkan bank dengan pembiayaan *mudharabah* terendah dipegang oleh Bank Syariah Bukopin dengan jumlah Rp 76,011 pada tahun 2020.

Tabel 1. 2 Data Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah Periode
2015-2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama BUS	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT BNI Syariah	2168804	3012748	4586209	7325664	9917161	9562810
2.	PT BRI Syariah	5082963	5379830	5577220	7748129	11383021	14665380
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	20808388	20900783	19857952	16543871	14206884	14478476
4.	PT Bank Syariah Bukopin	1662805	2174394	2566956	2589544	3006678	2748103
5.	PT BCA Syariah	1147748	1300822	1834415	2432321	3009765	3308799
6.	PT Bank Syariah Mandiri	10591077	13338662	17268075	20622671	25956876	29120343
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	4136106	4721855	5465099	5022793	7602034	7880618

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat pembiayaan musyarakah tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun pada tahun 2020 dengan nominal sebesar Rp 29.120,343 juta, sedangkan bank dengan pembiayaan musyarakah terendah dipegang oleh Bank BCA Syariah dengan jumlah Rp 1,147,748 pada tahun 2015.

Tabel 1. 3 Data Profitabilitas bank umum syariah periode 2015-2020
(Dalam Persentase)

No.	Nama BUS	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT BNI Syariah	1.43	1.44	1.31	1.42	1.82	1.33
2.	PT BRI Syariah	0.77	0.95	0.51	0.43	0.31	0.81
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	0.20	0.22	0.11	0.08	0.05	0.03
4.	PT Bank Syariah Bukopin	0.79	0.76	0.02	0.02	0.04	0.04
5.	PT BCA Syariah	0.96	1.13	1.17	1.17	1.15	1.09
6.	PT Bank Syariah Mandiri	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69	1.65
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.14	0.37	-10.77	0.26	0.25	0.06

Berdasarkan tabel 1.3 dapat terlihat ternyata tingkat pengembalian aset tertinggi dipegang oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2019, sedangkan bank dengan tingkat pengembalian aset terendah dipegang oleh Bank Panin Dubai Syariah dengan presentase-10,77% pada tahun 2017.

Dengan semakin besarnya perhatian dan dukungan pemerintah terhadap perkembangan lembaga keuangan syariah, maka bukan tidak

mungkin lembaga keuangan syariah tidak hanya sekedar menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan perbankan atau pembiayaan berbasis syariah tetapi dapat menjadi pilihan utama. Pendapat ini bukan tanpa sadar mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Indonesia,

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat teridentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Membahas terkait pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan *profitabilitas* secara fluktuatif.
- b. Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu.
- c. Penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA)

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank yang akan diteliti diantaranya BSM, BMI, BNI, BRIS, BANK SYARIAH BUKOPIN, BCA, PANIN DUBAI SYARIAH selama periode 2015-2020
2. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari *website* bank

3. Hanya pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*, *Profitabilitas* bank umum syariah yang akan diteliti
4. Peneliti menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* bank umum syariah periode 2015-2020 ?
2. Apakah pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* bank umum syariah periode 2015-2020 ?
3. Apakah pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* bank umum syariah periode 2015-2020?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah penulis jabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap *profitabilitas* bank umum syariah periode 2015-2020.
2. Mengetahui pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap *profitabilitas* bank umum syariah periode 2015-2020.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap *profitabilitas* bank umum syariah periode 2015-2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai perbankan syariah terutama produk *mudharabah* dan *musyarakah*, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi dari pendapatan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *profitabilitas* bank syariah.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan dibidang perbankan syariah sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan

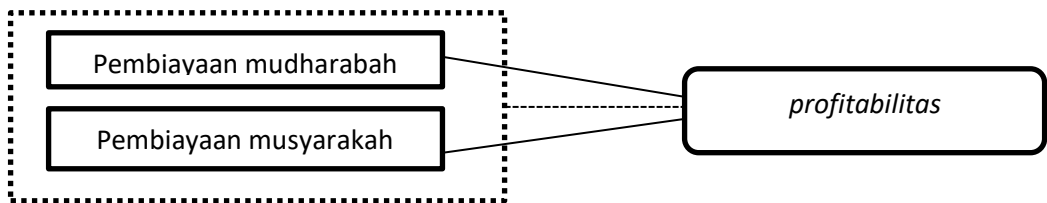
2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat *profitabilitas* bank syariah dan juga untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada tujuan penelitian, pembahasan yang telah dikemukakan dan penelitian terdahulu sebagai dasar perumusan hipotesis, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian maka dibuat suatu kerangka

pemikiran yang menjadi acuan dalam melakukan pengumpulan data dan analisisnya.



Keterangan :

———— = Parsial

----- = Simultan

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷

H1 = Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2015-2020

H2 = Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2015-2020

H3 = Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2015-2020

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2015)

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan dan pembahasan yang terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang tergambar dalam uraian dibawah ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menguraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, kerangka penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab dua berisi tentang landasan teori sebagai hasil dan studi pustaka. Teori yang hasilnya menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti, peneliti terdahulu

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian dan menjelaskan tentang waktu serta tempat penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab empat berisi tentang hasil-hasil dari penelitian penulis dan menjelaskan tentang gambaran objek penelitian dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang berisi simpulan dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.